

ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN PENYALURAN KREDIT PADA BRI KOTA MANADO

Oleh:
Jeaneth Rut Uhise

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
e-mail: anethui@yahoo.com

ABSTRAK

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah bank yang beroperasi di Kota Manado dengan keunggulannya memberikan beberapa alternatif kredit yang bisa dipilih oleh nasabahnya. Kredit yang diperuntukkan guna untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang memiliki penghasilan tetap dan untuk memberikan kenyamanan bagi nasabah. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penerapan sistem pengendalian manajemen terhadap penyaluran kredit pada BRI di Kota Manado. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan bagan alur (*flow chart*) dan *data flow diagram* (DFD). Hasil penelitian menunjukkan PT. BRI cabang Manado telah memenuhi unsur lingkungan pengendalian, seperti nilai integritas yang ditunjukkan melalui kepatuhan pada Standar Operasional Prosedur yang berlaku. Selain itu, BRI memiliki sistem yang disebut dengan LAS (*Load Analysis System*) sebagai sistem perkreditan yang digunakan BRI, untuk menghasilkan kualitas kredit yang diterima dan dapat dipertanggung jawabkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti memberikan saran untuk penambahan karyawan kunjungan on the spot karena banyaknya jumlah pemohon kredit pada BRI cabang Manado, namun tidak diimbangi dengan jumlah karyawan bagian lapangan, karena survey lapangan atau *on the spot* penting untuk menghasilkan informasi tentang debitur guna untuk menghasilkan kredit yang berkualitas.

Kata kunci: *penerapan, sistem pengendalian manajemen, penyaluran kredit*

ABSTRACT

Bank Rakyat Indonesia (BRI) is a bank that operates in the city of Manado with excellence gives some credit alternatives that can be chosen by customers. Credit is intended to meet the needs of customers who have a steady income and to provide convenience for customers. The objectives of this research was to determine the effectiveness of the implementation of management control systems on lending in BRI in the city of Manado. The analytical method used is descriptive analysis using the flow chart (flow charts) and data flow diagram (DFD). The results showed PT. BRI branch Manado has met the elements of the control environment, such as the value of integrity is shown through adherence to Standard Operating Procedures applicable. The bank has a system called LAS (Load Analysis System) as used BRI loan system, to produce acceptable credit quality can be justified. Based on the study conducted by researchers gave suggestions for additional employees visit on the spot because of the large number of credit applicants on the BRI branch of Manado, but not matched by the number of employees of the field, because the field survey or on the spot is important to generate information about the debtor in order to generate credits quality.

Key words: *implementation, management control system, credit distribution*

PENDAHULUAN

Latar Belakang.

Bank sebagai suatu usaha mempunyai tujuan untuk memperoleh laba/keuntungan. Keuntungan tersebut diperoleh antara lain dari aktivitas kredit. Kredit merupakan sarana penyaluran dana bank yang diberikan kepada nasabah, dimana dana tersebut ditanam oleh pihak ketiga dengan persetujuan tertentu dalam bentuk besarnya pokok pinjaman yang diberikan, tingkat bunga per tahun, dan jangka waktu pelunasan serta cara pelunasannya. Penggunaan kredit tidak selalu seperti yang diharapkan, karena terbatasnya dana yang tersedia dibandingkan dengan jumlah permintaan kredit merupakan masalah yang dihadapi perbankan dewasa ini. Hal ini tentu saja dapat mengakibatkan kerugian bagi bank.

Sistem informasi manajemen dibuat untuk memudahkan manajemen dalam mendapatkan informasi yang tepat, cepat, dan dapat dipercaya bagi pengendalian perusahaan. Teknologi SI berguna untuk mengubah cara kerja dari suatu sistem yang rumit menjadi lebih muda, sehingga kinerja menjadi lebih efektif. Manfaat dari SI ini sendiri adalah untuk pengumpulan data, penyimpanan sampai pada pengolahan data, mengidentifikasi masalah dan mempermudah dalam pengambilan keputusan. Selain sistem informasi yang baik, pengendalian internal juga merupakan salah satu elemen dalam sistem pengendalian bank, yang merupakan suatu mekanisme internal untuk memberikan jaminan kepatuhan kepada para *stakeholder* bank. Pengendalian internal yang efektif akan meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat dan para *stakeholder* kepada bank dalam menerapkan prinsip dan aturan perbankan.

Bank Rakyat Indoneia (BRI) adalah salah satu bank yang beroperasi di Kota Manado juga turut meramaikan pasar kredit, dengan keunggulannya memberikan beberapa alternatif kredit yang bisa dipilih oleh nasabahnya. Kredit yang diperuntukkan guna untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang memiliki penghasilan tetap dan untuk memberikan kenyamanan bagi nasabah dengan bunga menarik, proses mudah, dan cepat. Melihat keadaan saat ini, penyaluran dana diperbankan masih didominasi oleh pembiayaan dengan fasilitas kredit, hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk Kota Manado bersifat konsumtif. Dari hasil proyeksi inilah yang menjadi alasan untuk dilakukan penelitian mengenai Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Penyaluran Kredit pada Bank Rakyat Indonesia di Kota Manado.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penerapan sistem pengendalian manajemen BRI cabang Manado terhadap penyaluran kredit.

TINJAUAN PUSTAKA

FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS

Akuntansi Manajemen

Mulyadi (2007: 2) menyatakan bahwa akuntansi manajemen merupakan tipe akuntansi yang mengolah informasi keuangan yang terutama untuk memenuhi keperluan manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian organisasi, akuntansi manajemen lebih difokuskan untuk memenuhi kebutuhan pihak intern perusahaan dalam pengambilan keputusan. Dalam pembuatan laporan akuntansi manajemen tidak harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku atau dengan kata lain tidak dibatasi oleh kriteria tertentu. Akuntansi manajemen berorientasi pada masa yang akan datang karena menyangkut pengambilan keputusan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Laporan intern ini digunakan manajemen dalam menilai dan mengevaluasi kinerja departemen, manajer, perusahaan dan sebagainya.

Sistem Pengendalian Manajemen

Sumarsan (2010: 4) menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Manajemen adalah suatu rangkaian tindakan dan aktivitas yang terjadi pada seluruh kegiatan organisasi dan berjalan secara terus-menerus. Pengendalian manajemen bukan hanya sebuah sistem saja dalam suatu organisasi, melainkan harus di anggap sebagai bagan penting dari setiap sistem yang dipakai manajemen untuk mengatur dan mengarahkan kegiatannya. Sistem pengendalian manajemen dalam pencapaian tujuan organisasi sebagaimana yang dikatakan Simons (2008: 127) adalah berkaitan dengan bagaimana manajer dapat secara aktual menggunakan perencanaan

dan sistem pengendalian untuk memandunya dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi. Sebuah sistem memiliki karakteristik-karakteristik tertentu (Ikhsan dan Priantara, 2008:22). Adapun beberapa karakteristik tersebut antara lain :

1. Komponen
2. Batas (*boundary*)
3. Penghubung
4. Lingkungan luar (*environment*)
5. Subsistem
6. Tujuan
7. Input / Masukan

Merupakan bahan yang menjadi masukan bagi sistem yang nantinya akan diproses oleh sistem. Adapun unsur-unsur yang meliputi input/masukan, yaitu:

- a. Proses
- b. Output/keluaran
- c. Tujuan/*goal*

Pengendalian manajemen yang diciptakan dalam suatu perusahaan mempunyai tujuan. Adapun tujuan sistem pengendalian manajemen (Sumarsan, 2010:9), yaitu sebagai berikut :

1. Diperolehnya keandalan dan integritas informasi.
2. Kepatuhan pada kebijakan , rencana, prosedur, peraturan, dan ketentuan yang berlaku.
3. Melindungi harta perusahaan.
4. Pencapaian kegiatan yang ekonomis dan efisien.

Sistem Pengendalian Internal

Pengertian sistem pengendalian internal menurut Standar Profesional Akuntan Publik pada SA 319.06 adalah: Kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk memberikan keyakinan (*assurance*) yang memadai bahwa tujuan suatu usaha dapat dicapai". Pengendalian internal adalah suatu sistem dan prosedur yang secara otomatis dapat saling memeriksa, dalam arti bahwa data akuntansi yang dihasilkan oleh suatu bagian/fungsi secara otomatis dapat diperiksa oleh bagian/fungsi lain dalam suatu organisasi/satuan usaha (Muhammad dan Wibowo, 2011:96).

Sistem Pengendalian Internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen, bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya (Heri, 2011:86). Rahayu dan Suhayati, (2010:90) menyatakan bahwa Pengendalian Internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai guna mencapai tujuan-tujuan berikut ini :

1. Keandalan pelaporan keuangan.
2. Menjaga kekayaan dan catatan organisasi.
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.
4. Efektivitas dan efisiensi operasi.

Untuk kepentingan kelangsungan perusahaan, sistem pengendalian intern memiliki unsur-unsur (Ikhsan dan Priantara, 2008: 80), yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Sistem Akuntansi
3. Prosedur Pengendalian

Unsur utama sistem pengendalian internal (Ikhsan dan Priantara, 2008: 78), meliputi :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.
3. Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Tujuan sistem pengendalian internal (Mulyadi, dikutip dalam Ikhsan dan Priantara, 2008 : 75), yaitu :

1. Menjaga kekayaan organisasi.
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.

3. Mendorong efisiensi
4. Mendorong di patuhinya kebijakan manajemen.

Committee of Sponsoring Organizations (COSO) (Heri, 2011 : 90), menyatakan bahwa proses pengendalian internal suatu perusahaan terdiri dari lima elemen, yaitu sebagai berikut :

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
2. Penaksiran Resiko (*Risk Assesment*)
3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)
4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)
5. Pemantauan (*Monitoring*)

Pengertian Kredit

UU Pokok Perbankan No. 10 tahun 1998 mengungkapkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersembahkan dengan itu, berdasarkan kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau bagi hasil (Kasmir 2012 : 84). Jadi orang yang mendapatkan kredit berarti mendapatkan kepercayaan dari bank untuk mengelola dan menerima sejumlah uang dengan ketentuan uang yang dipinjamkan tersebut dalam waktu tertentu harus dikembalikan dengan bunganya (Sutarno, 2006 : 92). Kasmir (2012) mengungkapkan bahwa kredit mempunyai tujuan utama yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Mencari Keuntungan
2. Membantu Usaha Nasabah
3. Membantu Pemerintah.

Penilaian untuk suatu kredit layak atau tidak layak untuk diberikan dapat dilakukan dengan menilai seluruh aspek yang ada. Aspek-aspek penilaian kredit menurut Kasmir (2012 : 121) yaitu, sebagai berikut:

1. Aspek Yuridis/hukum
2. Aspek Pemasaran
3. Aspek Keuangan
4. Aspek teknis/operasi
5. Aspek Manajemen
6. Aspek Sosial Ekonomi
7. Aspek AMDAL (Analisis Dampak Lingkungan)

Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Yustien (2012)	Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen pada Pusat Pendapatan dan Pusat Biaya Terhadap Kinerja Manajerial Rumah Sakit Umum Tipe B di Provinsi Jawa Barat	bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja manajerial Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD).	Analisis jalur	Penerapan struktur pengendalian manajemen pada pusat pendapatan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Pengendalian manajemen pada pusat biaya berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.	Peneliti sebelumnya melakukan penelitian terhadap faktor yang sama yaitu penerapan sistem pengendalian manajemen	Metode analisis penelitian sebelumnya menggunakan metode analisis jalur. Sedangkan peneliti menggunakan metode analisis deskriptif.

2.	Amanina (2011)	Evalusi Terhadap Sistem Pengendalian Intern pada Proses Pemberian kredit Mikro (Studi pada PT. Bank Mandiri (PERSERO) tbk Cabang Majapahit Semarang).	bertujuan untuk mengetahui apakah pemberian kredit mikro kepada calon debitur pada Bank Mandiri telah sesuai dengan sistem pengendalian internal yang ada pada Manual Kredit Mikro Bank Mandiri.	Analisis Attribute Sampling model <i>fixed sample size</i>	Sistem pengendalian internal pada pemberian kredit di Bank Mandiri Semarang menunjukkan bahwa pengendalian terhadap proses pemberian kredit adalah efektif	Peneliti sebelumnya melakukan penelitian terhadap faktor yang sama yaitu sistem pengendalian internal dalam prosedur penyaluran kredit	Metode analisis penelitian sebelumnya menggunakan metode analisis <i>attribute sampling</i> . Sedangkan peneliti menggunakan metode analisis deskriptif.
----	----------------	---	--	--	--	--	--

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan data kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan secara deskriptif dengan menggunakan data kualitatif maupun kuantitatif akan keadaan dari objek penelitian, Kuncoro (2007:124).

Metode Pengumpulan Data

Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan (Sugiyono, 2012). Data merupakan keterangan-keterangan yang diperoleh dari suatu penelitian dan atau melalui referensi untuk dapat digunakan dalam menganalisa permasalahan yang dihadapi dan selanjutnya untuk mencari alternatif yang sesuai. Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah sejarah singkat perusahaan, bagan struktur organisasi perusahaan, dan catatan perusahaan seperti Buku SOP mengenai pelaksanaan penyaluran kredit mulai dari tahap pengajuan kredit sampai tahap pencairan kredit.

Sumber Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah diolah oleh penyedia data. Data sekunder dalam penelitian bersifat internal karena, data sekunder diperoleh langsung dari PT. Bank BRI. Data sekunder yang digunakan berupa *flowchart*, *Standar Operating Procedure (SOP)*, struktur organisasi, formulir pengajuan kredit. Proses atau teknik pengumpulan data tersebut dilakukan dengan penelitian langsung (*Field Research*) yaitu melalui: 1). Observasi; Peneliti melakukan observasi langsung terhadap objek penelitian yaitu Bank Rakyat Indonesia cabang Manado. 2) Wawancara; Peneliti melakukan wawancara dengan Pimpinan BRI dan staff bank yang dianggap berhubungan dengan pelaksanaan penyaluran kredit.

Metode Analisis

Metode yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis Deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2007 : 54).

Untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif ini maka peneliti menggunakan alat analisis bagan alir (*flow chart*) dan *data flow diagram (DFD)*. Bagan alir merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informai secara jelas, tepat, dan logis (Ikhsan dan Priantara, 2008 : 33). Bagan alir menggunakan serangkaian simbol standar untuk menguraikan prosedur pengolahan transaksi atau kegiatan yang digunakan oleh sebuah perusahaan, sekaligus menguraikan aliran data dalam sebuah sistem. Bagan alir menggambarkan arus dokumen dalam sistem dan prosedur disuatu unit usaha, misalnya dalam bagan alir untuk sistem dan prosedur pembelian, utang, dan pengeluaran kas (Agus, 2006 : 56).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank tertua dan terbesar milik pemerintah di Indonesia. Pada awalnya BRI didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau “Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto” yang artinya suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga ini berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Lembaga ini adalah asosiasi masjid-based, diman fungsinya untuk mengelola dan menyalurkan dana kepada masyarakat dipercaya dalam skema yang sangat sederhana.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 nama resmi BRI berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang menjadi salah satu perusahaan milik negara, dengan didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil dan sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Hal ini antara lain tercermin pada perkembangan penyaluran Kredit Usaha Kecil (KUK) pada tahun 1994 sebesar Rp. 6.419,8 milyar yang meningkat menjadi Rp. 8.231,1 milyar. Pada tahun 1995 dan pada tahun 1999 sampai dengan bulan September meningkat menjadi sebesar Rp. 20.466 milyar.

Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham BRI, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang masih digunakan sampai saat ini dan sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode ticker dari BBRI. Saat ini, BBRI merupakan bagian dari indeks LQ45 ekuitas dan merupakan salah satu saham blue chips di BEI. Hingga September 2011, BRI melayani nasabah melalui dari 7.000 outlet yang tersebar diseluruh Indonesia. Dengan 1 Kantor Pusat, 18 Kantor Regional, 14 Kantor Audit Regional, 424 Kantor Cabang (sudah termasuk 1 Cabang Khusus & 3 Kantor diluar negeri), 480 Kantor Cabang Pembantu, 4.766 BRI Unit (Micro Outlet), 854 Kas Counters/ Kantor Kas Bayar, 1.195 Teras BRI. Sejak tahun 2009, seluruh outlet tersebut terhubung secara *real time online* melalui BRINETs. BRI juga menyediakan akses ke layanan perbankan melalui saluran elektronik yaitu 6.773 ATM yang terkait dengan ATM Bersama, ATM Prima, ATM Link, Cirrus, & Maestro, 18.030 Electronic Data Captures (EDC), dan 70 Mesin Setoran Tunai (CDM). BRI juga didukung oleh sejumlah besar karyawan yang professional, handal, kompeten, dan berpengalaman. Saat ini BRI telah mempekerjakan lebih dari 38.000 orang. Jenis kredit BRI disebut dengan kredit KUPeDES yaitu, kredit komersial, kredit BRIGUNA, dan KUR Mikro.

Hasil Penelitian

Jenis Kredit KUPeDES Bank Rakyat Indonesia

Nasabah atau calon debitur yang ingin mengajukan kredit datang ke BRI untuk mendapatkan informasi pemberian kredit sesuai dengan jenis kredit yang diinginkan oleh nasabah. BRI memberikan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh nasabah untuk mendapatkan kredit tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Kredit komersial

Kredit ini diberikan kepada nasabah yang akan berinvestasi. Dengan maksimal jumlah pinjaman sebesar Rp. 100.000.000,-, suku bunga 1,2%, dan jangka waktu pelunasan max 4 tahun. Adapun syarat-syaratnya yakni :

- a. Fotocopy KTP Suami –Istri
- b. Fotocopy kartu keluarga dan akte nikah
- c. Pas foto suami-istri
- d. Surat keterangan usaha dari kelurahan
- e. Fotocopy sertifikat Hak Milik/SHM
- f. Foto dan denah lokasi usaha
- g. Fotocopy PBB dan dana lokasi
- h. Jaminan berupa SHM/SHGB/BPKB mobil

2. Kredit BRIGuna

Kredit ini diberikan kepada nasabah yang masih bekerja aktif. Kredit BRIGuna terdiri dari BRIGuna Karya dan BRIGuna Purna. BRIGuna Karya merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah yang masih aktif bekerja, dengan maksimal pinjaman sebesar Rp. 250.000.000,-, suku bunga 0,95%, selama 10 tahun. Sedangkan BRIGuna Purna adalah kredit yang diberikan bagi nasabah yang telah pensiun, dengan maksimal pinjaman sebesar Rp. 100.000.000,-, suku bunga 0,95%, selama 10 tahun. Adapun syarat-syarat untuk kredit BRIGuna yaitu :

- a. Fotocopy KTP Suami –Istri
- b. Fotocopy kartu keluarga
- c. Pas foto suami-istri
- d. Fotocopy NPWP
- e. SK 80%
- f. SK 100%
- g. SK akhir
- h. Daftar slip gaji
- i. Perincian gaji
- j. Blanko pinjaman BRI

3. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro

Kredit ini diberikan bagi rakyat kecil dan menengah dengan bebas agunan/tanpa jaminan. Dengan pinjaman sebesar 20.000.000,-, suku bunga 1,025%, selama 3 tahun. Adapun syarat-syarat kredit KUR Mikro, yaitu :

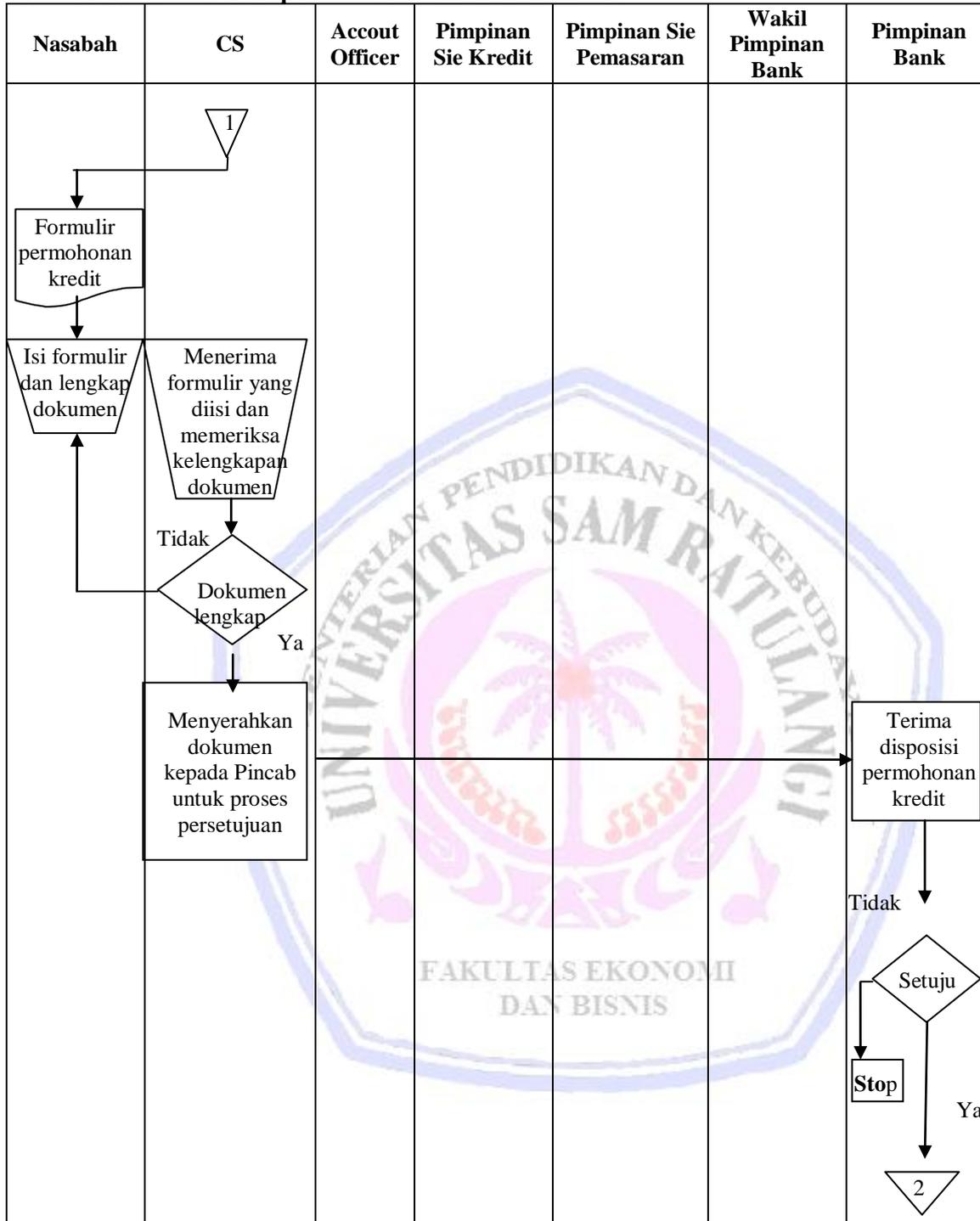
- a. Fotocopy KTP Suami –Istri
- b. Fotocopy kartu keluarga
- c. Pas foto suami-istri
- d. Surat keterangan usaha dari kelurahan
- e. Fotocopy sertifikat Hak Milik/SHM
- f. Foto dan denah lokasi usaha

Prosedur Pemberian Kredit pada Bank Rakyat Indonesia

BRI merupakan bank yang salah satu kegiatannya adalah menyediakan fasilitas pemberian kredit kepada nasabah. Dalam hal ini berbagai keputusan serta Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku disesuaikan dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 31 tentang Akuntansi Perbankan yang diterbitkan Bank Indonesia. Prosedur Pemberian Kredit pada BRI terdiri dari 6 tahap yaitu :

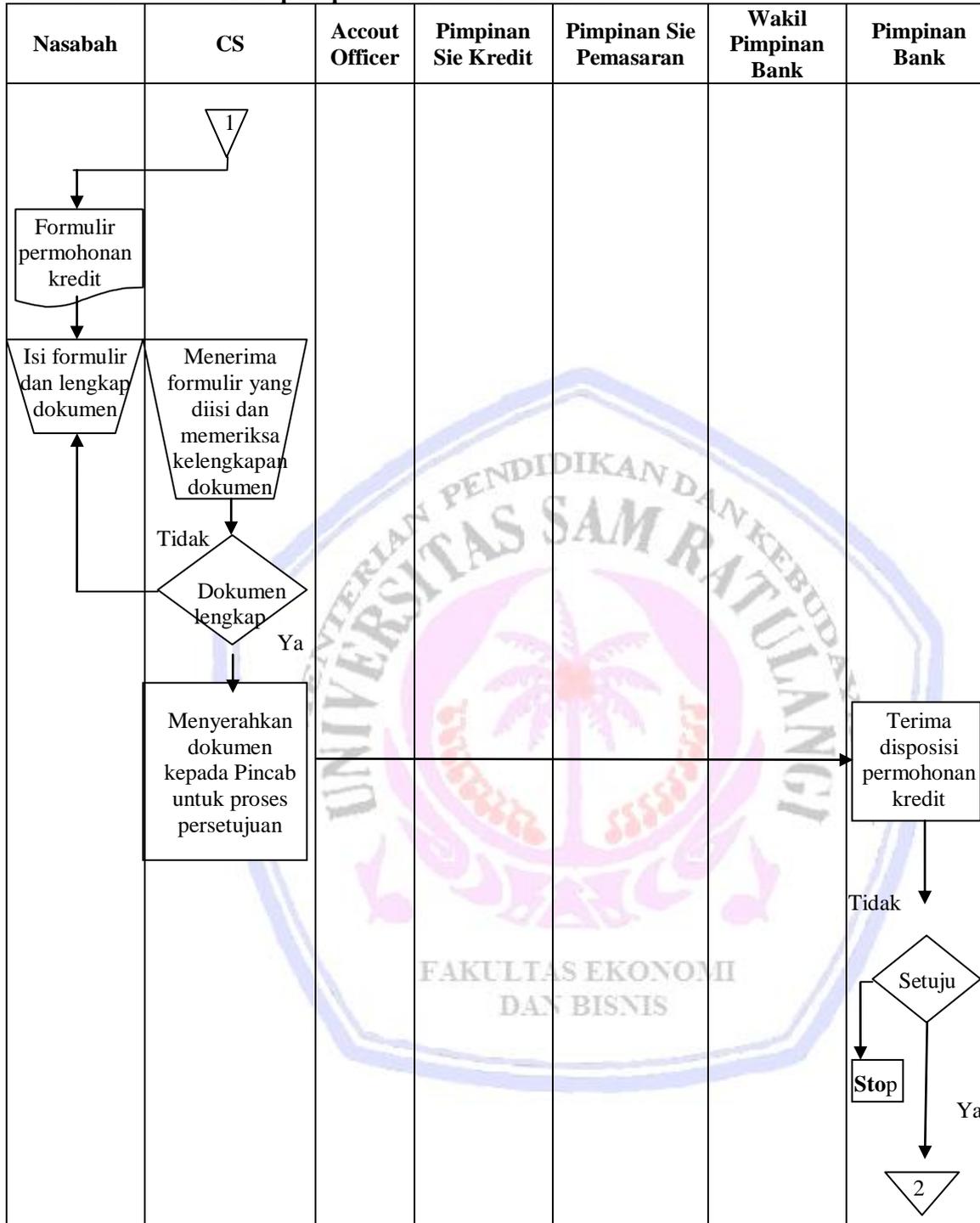
1. Tahap Permohonan Fasilitas Kredit Kupon
2. Tahap Penyelidikan atas Permohonan Kredit
3. Tahap Analisa Kredit
4. Tahap Keputusan Pemberian Kredit
5. Tahap Pencairan Kredit
6. Tahap Pelunasan Kredit

Tabel 2. Flowchart Tahap Prosedur Permohonan Kredit



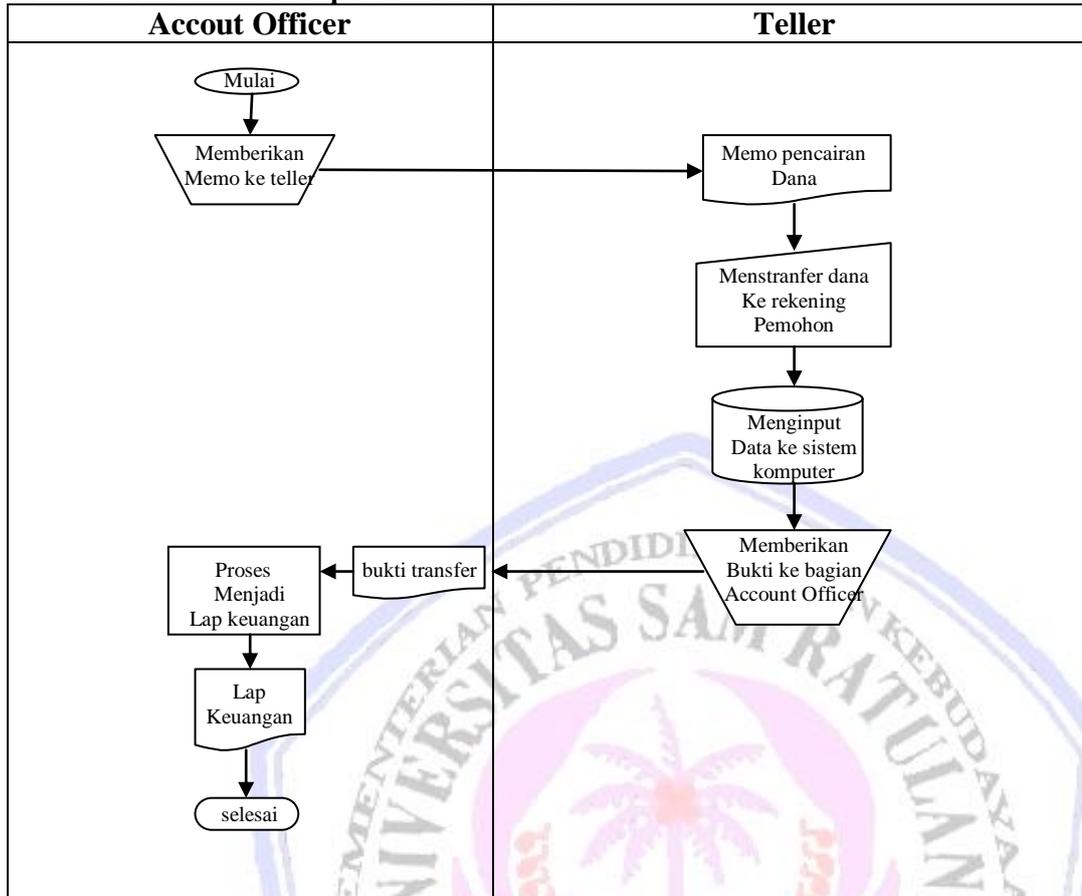
Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia, 2013

Tabel 3. Flowchart Tahap Keputusan Pemberian Kredit



Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia, 2013

Tabel 4. Flowchart Tahap Pencairan Kredit



Sumber: PT. Bank Rakyat Indonesia, 2013

Pembahasan

Untuk Mengetahui apakah penerapan sistem pengendalian manajemen dalam pelaksanaan pemberian kredit pada BRI Cabang Manado telah efektif dan mamadai serta berjalan sesuai dengan fungsinya, maka peneliti mencoba menganalisis dengan metode COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*). Proses Pengendalian Internal suatu organisasi terdiri dari lima elemen menurut COSO yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pemantauan. Pembahasan akan penerapan sistem pengendalian manajemen (SPM) penyaluran kredit pada BRI cabang Manado menunjukkan bahwa SPM penyaluran kredit pada BRI sudah efektif. Dapat dilihat dalam komponen operasi atau kegiatan yang terjadi secara terus menerus (*a continuous built-in component of operations*). Hal ini berarti SOP dan pengendalian manajemen yang diterapkan oleh BRI dilakukan secara berkesinambungan dan konsisten.

Pengendalian manajemen pada penyaluran kredit pada BRI tidak terlepas dari pengaruh akan manusia. Penyaluran kredit pada BRI telah menggunakan sistem yang terkomputerisasi. Namun fungsi kontrol manajemen tetap dilakukan oleh Pimpinan Bank dan Pimpinan Seksi Kredit sehingga fungsi kontrol secara langsung tetap ada dari pihak manajemen. Pengendalian manajemen untuk penyaluran kredit pada BRI pada dasarnya hanya memberikan keyakinan yang memadai kepada manajemen bukan keyakinan mutlak. Hal ini berarti, pengendalian manajemen yang dilakukan untuk mengawasi penyaluran kredit pada Bank Rakyat Indonesia hanya dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penyaluran kredit.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan, dapat disimpulkan:

1. BRI cabang Manado telah memenuhi unsur lingkungan pengendalian, seperti nilai integritas yang ditunjukkan melalui kepatuhan karyawan pada Standar Operasional Prosedur yang berlaku, adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas yang ditunjukkan melalui struktur organisasi, karyawan yang berkompeten, serta adanya pengawasan dari dewan komisaris yang berkesinambungan.
2. Pada unsur penaksiran resiko dapat menganalisis resiko yang timbul, baik dari sisi internal maupun eksternal sehingga dapat mengelola dengan baik apabila terjadi perubahan secara mendadak. Kegiatan analisis resiko ini dimudahkan dengan adanya *Load Analysis System (LAS)*. Sehingga kualitas kredit yang diterima dapat dipertanggung jawabkan.
3. Unsur aktivitas pengendalian ditunjukkan dengan dilakukan analisis 5C (*character, capacity, capital, condition of economy, collateral*) dan 7P (*personality, party, purpose, prospect, payment, profitability, protection*) pada calon debitur serta adanya agunan yang diberikan. Pengendalian juga dilakukan melalui perjanjian kredit berisi kesepakatan yang di atur secara jelas antara pihak bank dengan calon debitur.
4. Unsur informasi dan komunikasi serta pemantauan berjalan dengan baik pada BRI Cabang Manado karena adanya sistem yang terintegrasi dengan baik, melalui jaringan BRINETS dengan sistem LAS (*Load Analysis System*) yang secara *online* dengan server terpusat.

Saran

Penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Adanya penambahan karyawan kunjungan *on the spot*. Hal ini dikarenakan tingginya jumlah pemohon kredit pada BRI cabang Manado, namun tidak diimbangi dengan jumlah karyawan bagian lapangan, karena survey lapangan atau *on the spot* penting untuk menghasilkan informasi tentang debitur guna untuk menghasilkan kredit yang berkualitas.
2. Diharapkan tingkat kepatuhan untuk tata cara kunjungan atau *on the spot* dapat terpenuhi sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), seperti untuk kunjungan *on the spot*, mengingat akan minimnya karyawan untuk survey dibandingkan dengan tingginya permintaan kredit, agar BRI bisa memberikan kredit yang tepat sesuai dengan kemampuan dari nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sukrisno. 2006. *Auditing*. Universitas Indonesia – Fakultas Ekonomi. Jakarta.
- Heri. 2011. *Auditing I Dasar-dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Edisi Pertama. Kencana. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikhsan, Arfan., Prianthara, Ida Bagus Teddy. 2008. *Sistem Akuntansi Perhotelan*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Erlangga. Yogyakarta.
- Muhammad, Fahkri Husein., Wibowo, Amin. 2011. *Sistem Informasi Manajemen*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Nazir, Moh. 2007. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Semarang.
- Rahayu, Siti Kurnia., Suhayati, Ely. 2010. *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Publik*, Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Pokok Perbankan No. 10 Tahun 1998. Jakarta.
- Simons, Robert. 2008. *The Role of Management Control System in Creating Competitive Advantage*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sumarsan, Thomas, 2010. *Sistem Pengendalian Manajemen ; Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*. PT. Indeks. Jakarta.
- Sutarno. 2006. *Aspek-Aspek Hukum Perkreditan pada Bank*. Alfabeta. Bandung.